

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Ema Dwi Setyarini¹, Mahmuda Maarif¹, Akhmad Farizal²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Key Words:

Pendidikan Karakter Implementasi, Program 3 S (Senyum, Sapa, Salam)

Abstrak

Penelitian ini berfokus tentang Program 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) sebagai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program 3S ini di implementasikan kepada peserta didik dan tenaga kependidikan, dan juga informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program 3S. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meringankan guru untuk bisa mengembangkan program 3S tersebut. Dan hasil penelitian ini melalui program 3S telah tuntas 85%. Penelitian ini diharapkan bisa membantu semua guru di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk menanggulangi faktor penghambat implementasi program 3S ini sebagai pendidikan karakter.

How to Cite: Setyarini . (2023). Implentasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang kita sadari dan terencana agar bisa mengembangkan kemampuan untuk kepenringan dalam hidupnya. Menurut yag dikatakan oleh Nurani Soyomukti, arti pendidikan adalah proses yang membekali setiap individu dengan berbagai macam situasi yang tujuannya untuk menghasilkan potensi diri kita masing-masing. Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No. 20 Tahun 2003) pada Bab I Pasal I menerangkan pendidikan adalah kegiatan untuk menciptakan suasana dalam belajar lebih aktif dan juga proses kegiatan belajar mengajar yang sudah terencana dan secara sadar. Tingkah laku aktif siswa yang sangat memungkinkan yaitu dalam mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajarnya. Memiliki kemampuan spiritual kepribadian dalam diri, pengembangan diri, serta akhlak yang mulia yang akan diperlukan oleh seluruh elemen masyarakat, diri sendiri, dan bangsa negara. Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menerangkan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah meciptakan potensi intelektual terhadap siswa dan siswi, agar bisa tumbuh dan berkembang seiringan dengan akhlak perilaku mulia bangsa dan agama. Drijarkara (1969: 7). Agar bisa meningkatkan nilai karakter pada siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Program yang cocok untuk siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama adalah untuk bisa menegnal budaya “3S (Senyum, Salam, Sapa) program ini sederhana tapi manfaatnya bagi sekolah sangat luar biasa karena program ini sangat efektif untuk dilakukan agar bisa membentuk karakter pada siswa siwi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Senyum adalah tawa diam yang terpancar dari bibir yang sedikit terbuka. Salam adalah berdamani atau menyapa dengan orang sebagai ungkapan rasa hormat kita terhadap orang lain. Sapa adalah kata teguran ramah atau mengajak berbicara kepada orang lain (Salmi, 2005:32).

Tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No. 20 Tahun 2003) belum terealisasi. Contohnya

kasus perundungan di Daerah Administratif Khusus Yogyakarta pada tahun 2020 membuktikan hal tersebut. Perundungan alias perpeloncoan sepertinya tak kunjung berhenti. Di salah satu SMP Yogyakarta terdapat seorang siswa yang diduga menjadi korban perundungan oleh temannya, sehingga korban tersebut mengalami luka di bagian usus dan korban tersebut tidak bisa makan sehari-hari serta kesusahan buang air. Kejadian ini harus ditindak lanjuti oleh sekolah maupun orang tua korban, dalam kejadian ini sudah membuktikan lunturnya sikap saling menghargai sesama teman dan lunturnya nilai cinta sosial sesama temannya. Masalah ini, pemerintah harus bergerak dan tidak diam saja untuk memperbaiki moral dan tingkah laku anak bangsa ini, selain itu tugas Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) berupaya menciptakan sikap moral pada anak bangsa melalui pendidikan karakter ini (Byrne, 2007).

Peran sekolah sangat penting untuk membimbing anak bangsa saat ini yang berkarakter mulia serta cinta pada tanah air. Generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang mulia. Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai inisiatif untuk bisa meningkatkan karakter baik pada peserta didiknya agar karakter bangsa tidak hilang. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang terus berjuang demi masa depan negara kita. Karakter peserta didik saat ini sangat menentukan karakter pada bangsa kita. Jika siswa diberi ruang yang cukup untuk mengekspresikan dirinya secara bebas seiring tumbuh dan berkembangnya, maka karakternya akan terbentuk dengan baik (Gunawan, 2005). Peserta didik merupakan individu yang berhak mengembangkan dan mengoptimalkan perkembangannya seimbang dengan kemampuannya. Penting sekali dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini, karena itu peneliti ingin untuk meneliti tentang pendidikan karakter di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal ini yang telah diamati oleh peneliti bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah melaksanakan program budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) sebagai salah satu kegiatan pendidikan karakter pada peserta didik. Dimana peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap guru yang selalu bersalaman setiap pagi sebelum masuk kelas dan juga kepada orang yang lebih tua.

Budaya 3S (Senyum, Sala, Sapa) adalah bentuk kebijakan untuk meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik. Dibentuknya program 3S ini adalah untuk memunculkan berbagai karakter baik yang sebelumnya dipengaruhi oleh media digital seperti gadget. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini menciptakan program 3S yang tujuannya untuk pembiasaan karakter seorang muslim yang baik sopan dan santun. Sesuai dengan visinya yaitu Terwujudnya Generasi Muslim Berkualitas, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK dan Berbudaya Lingkungan". Untuk bisa mencapai visi ini maka SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengimplementasikan dari program 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah saya jelaskan di atas, maka perlu ada rumusan permasalahan secara jelas dan runtut, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program 3S (senyum, sapa, salam) di dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 3S (senyum, sapa, salam) di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

METODE

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam metode ini juga mengacu pada persepsi secara menyeluruh terhadap peristiwa yang diamati misalnya seperti tingkah laku, tindakan, motivasi, tanggapan, dan lain sebagainya. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan prosesnya lebih penting dibandingkan pada hasil dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan ini bukan tentang angka-angka akan tetapi berupa kata-kata dan gambar sehingga bisa menghasilkan deskripsi. Peneliti dalam mengumpulkan data

menggunakan observasi. Observasi adalah kegiatan metode dalam mengumpulkan data pada objek yang akan diteliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung terhadap suatu peristiwa dalam jangka waktu tertentu dan mencatat apa yang diamati peneliti selanjutnya menyimpulkan yang telah diamatinya. Peneliti observasi adalah metode mengenai pengumpulan data (Muri :2021). Tujuan peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data dan mengamati tentang lingkungan sekolah, letak geografis sekolahnya, implementasi program 3S, dan keadaan guru serta siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Menurut yang dikatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Ulber Silalahi berpendapat bahwa analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengimplementasikan budaya 3S ini siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik dalam pengembangan karakter baik di lingkungan sekolah. Akan tetapi terdapat juga peserta didik yang masi melanggar program 3S ini misalnya mereka menerobos saat salam pagi di halaman sekolah, kemudian bagi yang melanggar budaya 3S ini mereka akan diberikan sanksi atau hukuman yang berupa membaca surah pendek. Tidak hanya salam pagi di halaman saja akan tetapi budaya 3S di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini dilakukan juga saat pembelajaran dikelas setiap siswa dan siswi harus bertegur sapa dan senyum kepada temanya dan guru hal ini budaya 3S juga berkaitan dengan pendidikan karakter. Budaya 3S ini mencerminkan pada sila ke 2 pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradap, berarti setiap manusia harus bisa memanusiaikan manusia sehingga Senyum, Salam Sapa ini adalah upaya kita untuk berpartisipasi dalam membangun asas Pancasila sebagai dasar negara kita.

Budaya 3S ini akan membuat anak bangsa generasi muda di Indonesia semakin mempunyai akhlak yang baik dan sempurna. Disisi lain juga tidak berjalan dengan apa yang kita harapkan terdapat faktor penghambat budaya 3S ini dilakukan, peneliti mengamati masih terdapat peserta didik yang mempunyai sikap tidak sopan terhadap teman maupun orang yang lebih tua dan juga tidak tertib saat pembelajar dikelas dan masalah tersebut bisa menghancurkan moral bagi peserta didik. Maka dari itu tugas guru dan kepala sekolah harus bisa membuat perencanaan yang jelas supaya bisa dilaksanakan oleh para guru agar lebih efisien dan efektif.

Pembahasan

SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah salah satu jenjang sekolah menengah pertama di lembaga pendidikan dimana dalam sekolah ini melakukan berbagai macam upaya agar bisa memajukan sekolah. Beragam bentuk kegiatan belajar mengajar baik tentang intrakurikuler atau ekstrakurikuler telah dilaksanakan agar tercipta sumber daya manusia yang lebih unggul untuk mendukung dalam hal pembangunan. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta terletak di Jl. Purwodiningratan NG I No.902B, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261. Kegiatan belajar dan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta terdapat terdapat visi dan misi salah satunya bertujuan untuk memotivator dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat Visi di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah “Terwujudnya Generasi Muslim Berkualitas, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK dan Berbudaya Lingkungan”. Selain visi yang sudah dijelaskan di atas bahwa SMP Muhammadiyah juga mempunyai Misi yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan belajar dan pembelajaran yang berbasis ajaran Islam dan akhlaqul karimah secara optimal

- Menciptakan suasana pembelajaran dan bimbingan menjadi efektif dan efisien.
- Memotivasi dan membantu setiap peserta didik untuk mengetahui potensi yang ada dirinya.
- Meningkatkan keahlian dalam akademik dan nonakademik

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Implementasi untuk mewujudkan budaya 3S “Senyum, Sapa, Salam” di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini sudah berjalan dengan cukup baik. Budaya ini dilakukan di jadwal masuk sekolah hari senin samapi hari jum’at. Budaya 3S ini juga membuat peserta didik mengimplementasi pendidikan karakter dengan senyum, salam dan sapa hal ini bisa melatih sedikit demi sedikit untuk memajukan sekolah. Terdapat karakter yang menunjukkan guru dan staff karyawan di sekolah yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan budaya 3S ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik (guru) pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai menyambut peserta didik di halaman sekolah dengan sapaan penuh ramah tamah, serta senyum dengan penuh kebahagiaan.
2. Pendidik yang memasuki kelas sebelum pembelajaran dimulai hendaknya menyapa dengan gembira dan bersikap sopan kepada siswa. Dan begitu pula seorang peserta didik harus bersikap sopan dan santun dan tidak ramai sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik memberikan nasehat dengan ramah, santun, dan santun.
4. Pendidik hendaknya menanamkan dan mencerminkan dalam sikap yang baik dari perilaku, tutur kata. Dan menjadi contoh bagi keteladanan peserta didik.
5. Pendidik senantiasa menerapkan budaya 3S, maka akan terciptanya suasana kerja pasti akan terasa lebih tentam dan menyenangkan.
6. Budaya 3S harus terus dibangun di kalangan siswa agar siswa lebih merasakan keberadaannya, misalnya siswa akan mengalami sikap toleransi dan peduli sosial.

Program Pengembangan Diri

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara reguler oleh guru dan siswa siswi secara terus menerus, yang tujuannya untuk membiasakan siswa dan siswi melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat. Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengimplementasikan kegiatan rutin sekolah ini seperti berikut:

Kegiatan menyambut siswa dan siswi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum’at di pagi hari. Kegiatan ini dilakukan oleh guru-guru yang sudah terjadwal dengan berdiri di halaman sekolah untuk menyambut siswa yang datang dengan senyum, sapa, salam.

- Kegiatan sholat dhuha bersama-sama di mushola sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- Kegiatan Tahfidz dilakukan oleh siswa dan siswi seluruh kelas 8 yang dilaksanakan pada hari senin
- Kegiatan Al’Quranisasi dilakukan oleh siswa dan siswi seluruh kelas 7 yang dilaksanakan pada hari rabu.

2. Keteladanan

Bentuk kegiatan keteladanan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari program 3S (senyum, sapa, salam) dalam kegiatan keteladanan ini, bentuk keteladanan tata cara 3S (senyum, sapa, salam) adalah pertama kepala sekolah dan staf datang ke sekolah untuk berjabat tangan,

kedua guru datang ke sekolah untuk berjabat tangan dengan guru lainnya, dan ketiga para guru - setelah upacara pengibaran bendera pada hari Senin, para guru dan pekerja berjabat tangan. Ini adalah contoh yang bagus bagi siswa. Siswa mengikuti secara tidak langsung melalui teladan kepala sekolah, guru, dan staf. Hal ini menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan cinta damai dalam komunitas sekolah.

3. Pengkondisian

Pengkondisian disini berarti intruksi untuk menjalankan program 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini. Dalam pengkondisian ini dibagi menjadi dua kegiatan yang pertama dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik betapa pentingnya budaya 3S ini dilakukan di sekolah agar mewujudkan rasa nyaman dan damai. Cara kedua dengan memasang slogan yang berisi budaya 3S ini. Dengan begitu sekolah akan mendapat dampak yang baik jika budaya 3S ini dilakukan secara terus menerus.

Program 3S (senyum, sapa, salam) dalam Mata Pelajaran

Program budaya 3S ini juga menjadi bentuk pendidikan karakter dan menumbuhkan budi pekerti di sekolah. Dalam pelajaran PPKn budaya 3S ini mencerminkan pada norma kesopanan. Norma kesopanan bertujuan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang aman, tentram, dan saling menghargai satu sama lain. Disinilah bahwa program 3S ini memberikan dampak yang besar bagi warga sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. dan melalui pendidikan karakter menggunakan metode pengajaran kontekstual dimana dalam mengikuti pembelajaran pendidikan karakter ini peserta didik dapat menghubungkan materi belajar dengan situasi di dunia nyata. Dengan begitu pembelajaran kontekstual ini siswa diharapkan bisa mencapai hasil yang komprehensif tentunya tidak hanya pada kognitif (berfikir) saja akan tetapi juga efektif (pikiran, perasaan, karsa) dan psikomotorik (gerakan). Untuk menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini pada semua mata pelajaran, guru akan mencantumkan nilai-nilai dan kegiatan 3S ini agar dikembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Terdapat faktor-faktor yang menghambat program sekolah tidak dapat terwujud dan ada juga faktor pendukung dalam mengimplementasikan budaya 3S “Senyum, Salam, Sapa” ini. Adapun peneliti mengobservasi apa yang menjadikan faktor-faktor ini menjadi penghambat dan pendukung pada pendidikan karakter melalui budaya 3S ini di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, yaitu efektifitas kegiatan mengajar, siswa melaksanakan budaya 3S ini dengan cukup baik saling senyum, salam, sapa kepada temannya maupun kepada guru. Dan guru dalam mengajar dikelas selalu menggunakan budaya 3S untuk menjadi contoh kepada peserta didiknya.
2. Faktor penghambat, yaitu kurangnya persiapan sebagian murid dalam mengimplementasikan budaya 3S ini misalnya masih terdapat siswa yang berantem, mengejek, ramai sendiri saat guru menjelaskan materi. Dan kedisiplinannya masih kurang dalam melaksanakan budaya 3S ini.

KESIMPULAN

Pendidikan tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter. Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah-sekolah kini telah mengembangkan kelas khusus untuk bakat istimewa dalam seni dan olahraga, seperti SMP Negeri 13 Yogyakarta. Kelas khusus olahraga memiliki tujuan untuk mengasah bakat olahraga peserta didik tanpa mengesampingkan prestasi akademik. Namun, peserta didik di kelas

ini sering menghadapi masalah seperti nilai akademik rendah dan kesulitan mengikuti pembelajaran karena komitmen olahraga. Oleh karena itu, disiplin sangat penting.

Peran guru PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat berpengaruh dalam menjaga kedisiplinan. Guru tidak hanya mengajar akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter, Pancasila, dan moral. Guru PPKN harus menjadi teladan dalam disiplin, memotivasi peserta didik, dan memberikan nasehat. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang disiplin, guru PPKN dapat mengambil tindakan yang sesuai. Namun, karakter disiplin peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keberangkatan ke sekolah dan penggunaan seragam. Dalam rangka membangun karakter disiplin, guru PPKN juga harus konsisten dengan aturan sekolah dan memberikan nasehat yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru PPKN dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas khusus olahraga sangat penting dan harus dijalankan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Dalam penulisan artikel ini, peneliti banyak menerima saran dan masukan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Kepada Bapak Mahmuda Maarif, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah membimbing dalam penulisan artikel.
2. Kepada Bapak Suwahono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
3. Kepada Bapak Akhmad Fahrizal, M.Pd. Selaku guru pamong yang telah membimbing dalam melaksanakan PLP 2 di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
4. Kepada seluruh keluarga besar penulis khususnya orang tua penulis, yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan cinta serta kasih sayang yang teramat tulus kepada penulis serta dukungan penuh sehingga dapat menyelesaikan artikel dengan baik.
5. Dan juga kepada sahabat saya yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Faraeta, D. O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Salam, Sapa) Di SMA Negeri 1 Pemali Kabupaten Bangka . *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, , 1(2), 56-62.
- Hasanah, F. (2022). Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan. (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- I, S. M. (2020). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Implementasi 3S (Senyum, Salam, Sapa) di Era Digital. Studi Kasus di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus . Mediana, M. (2020). Implementasi E-Marketing pada Usaha Mikro Kue Cap 3S . (Doctoral disertation, Universitas Internasional Batam).
- Misbahuddin, F. F. (2023, July). Implementasi Budaya Sekolah 3s (Senyum, Salam, Sapa) Di Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2. In prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan vol 3, Vol. 3, No. 1, pp. 890-895.
- Salmi., J. (119-125). *Violence and Democratic Society: Hooliganisme dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pilar Media., 2005.
- Santos, T. (2002). *Teori-teori Kekerasan* . Jakarta: Ghalia Indones.
- Setiawan, C. (n.d.). “Seulas Senyum Guru Sejuta Kebahagiaan Murid”. . <http://o.friends.web.id/artikel/57-artikel/206>, 23 Agustus 2011.

Wardhani, A. R. (2012). Usulan Perbaikan Produktivitas Kerja Dengan Implementasi 3s (Senyum, Sala, Sapa). *Widya Teknika* , 20(2)..